



umsura

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL ILMIAH

**MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF DALAM NOVEL
KORPUS UTERUS KARYA SASTI GOTAMA: KAJIAN
SEMANTIK DAN REPRESENTASI SOSIAL**

SHEAVIRA

NIM. 20221110005

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd.

Dr. Yarno, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

**FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2026

**MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF DALAM NOVEL
KORPUS UTERUS KARYA SASTI GOTAMA: KAJIAN
SEMANTIK DAN REPRESENTASI SOSIAL**

ARTIKEL

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**SHEAVIRA
N20221110005**

**DOSEN PEMBIMBING
Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd.
Dr. Yarno, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Satu hal yang pasti adalah semua masalah akan selesai, termasuk skripsi ini (setelah melewati drama revisi, overthinking, dan keinginan untuk rebahan) ♥♥♥”

Persembahan:

Artikel ini saya persembahkan kepada:

1. **Kedua Orang Tua Tercinta**, atas dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas setiap perjuangan dan pengorbanan yang kalian berikan kepada putrimu ini, hingga akhirnya sampai di titik ini.
2. **Dosen Pembimbing**, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam setiap tahap penulisan artikel ini. Tanpa bimbingan Bapak/Ibu, penyelesaian artikel ini tidak akan terwujud dengan baik.
3. **Teman-Teman Seperjuangan**, terutama anggota *Jual Buku BEKAS* yang menjadi penguat di saat lelah, pengingat di saat menyerah, dan penyemangat di setiap langkah yang terasa berat. Terima kasih atas kebersamaannya yang selalu memotivasi saya untuk terus melangkah maju.
4. **Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini**, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu memperoleh data dan informasi yang berguna.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta menjadi kontribusi kecil untuk kemajuan masyarakat.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Ilmiah yang ditulis oleh SHEAVIRA dengan ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan tanggal 22 Juni 2026

Dosen Pembimbing

Tanda
Tangan

Tanggal

- I. Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., 10 Juni 2026
M.Pd. 
- II. Dr. Yarno, M.Pd. 11 Juni 2026


Mengetahui,

Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Artikel Ilmiah yang ditulis oleh SHEAVIRA ini telah diujikan dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 22 Juni 2026

Dosen Penguji

Tanda
Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Dra. Sujinah, M.Pd.

08 Juli 2026

Ngatma'in, S.Pd., M.Pd.

08 Juli 2026

l. Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos.,
M.Pd.

08 Juli 2026

Mengetahui,

Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dekan

Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sheavira

NIM : 20221110005

Fakultas : Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa artikel yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 06 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Sheavira

NIM. 20221110005

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan waktu yang tepat. Artikel yang berjudul “Makna Denotatif dan Konotatif dalam Novel *Korpus Uterus* Karya Sasti Gotama: Kajian Semantik dan Representasi Sosial” Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Untuk menyelesaikan artikel ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Penulis menyampaikan ucapan serta rasa terima kasih, khususnya kepada:

1. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains.
3. Pheni Cahya Kartika, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, serta saran yang berarti selama proses penyusunan artikel ini. Setiap arahan dan dukungan yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis untuk belajar dan menyelesaikan artikel ini dengan sebaik-baiknya.
5. Dr. Yarno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis. Setiap arahan, masukan, serta motivasi, yang diberikan tidak hanya membantu penulis menyelesaikan artikel ini, tetapi juga menjadi pembelajaran yang sangat berharga dalam proses akademik maupun pengembangan diri penulis.
6. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan doa, limpahab kasih sayang, dan dukungan tanpa batas.

8. Teman-teman anggota *Jual Buku BEKAS* yang telah menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Kehadiran, kebersamaan, cerita, tawa, dan motivasi yang diberikan hingga menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berproses dalam penyelesaian artikel ini.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis melalui kebersamaan dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan artikel ini.
10. LANY, yang meskipun lagu-lagunya banyak bertema patah hati dan bukan cerminan keadaan penulis, senantiasa menemani dan mengiringi perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Diri sendiri yang telah berusaha bertahan, terus belajar, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses penyusunan artikel ini sampai dengan selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan artikel ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, yang dapat menjadi masukan berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Dengan tersusunnya artikel ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi penulis secara pribadi sebagai bekal pengalaman dalam dunia pendidikan, maupun bagi dunia pendidikan itu sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan inspirasi kepada pembaca atau pihak yang membutuhkan, serta menjadi referensi yang berguna dalam praktik pendidikan di kemudian hari.

Surabaya, 06 Juli 2026

Sheavira
NIM. 20221110005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	1
1. PENDAHULUAN.....	2
2. METODE PENELITIAN.....	6
3. PEMBAHASAN.....	7
Makna Denotatif dan Bentuk Representasi Sosial	8
Makna Konotatif dan Bentuk Representasi Sosial.....	14
Representasi Sosial dalam Novel <i>Korpus Uterus</i>	23
4. KESIMPULAN	26
5. DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Makna Denotatif	8
Tabel 2. Makna Konotatif.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Latter of Acceptance (LoA)</i>	31
Lampiran 2 Surat Bimbingan	32
Lampiran 3 Surat Pernyataan Revisi.....	33
Lampiran 4 Berita Acara Seminar Artikel.....	36
Lampiran 5 Berita Acara Ujian Artikel.....	37
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	38
Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi	39
Lampiran 8 <i>Endorsement Letter</i>	40
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pinjam	41
Lampiran 10 Biodata Diri.....	42

The background of the page is a repeating pattern of the Universitas Muhammadiyah Surabaya logo. The logo is a green pentagon with a decorative border. Inside the pentagon, there is a central emblem featuring a sun-like symbol with rays, surrounded by a wreath. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in a circular path around the emblem, and "SURABAYA" is written at the bottom of the pentagon.

ARTIKEL ILMIAH

Makna Denotatif Dan Konotatif dalam Novel *Korpus Uterus* Karya Sasti Gotama: Kajian Semantik dan Representasi Sosial

Sheavira¹, R Panji Hermoyo², Yarno³

Universitas Muhammadiyah Surabaya¹, Universitas Muhammadiyah
Surabaya², Universitas Muhammadiyah Surabaya³

Pos-el: ssheavira@gmail.com¹, panjihermoyo@um-surabaya.ac.id²,
yarno@um-surabaya.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan bagaimana makna denotatif dan konotatif serta menganalisis bentuk representasi sosial yang terdapat dalam masing-masing makna pada novel *Korpus Uterus*. Penelitian ini menggunakan teori Semantik milik Abdul Chaer dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi pustaka. Sumber data penelitian ini yakni novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama dengan data penelitian berupa kata, frasa, atau kalimat dalam novel tersebut yang memiliki makna denotatif, konotatif, serta yang merepresentasikan sosial sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yakni model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah dimulai dengan reduksi data, lalu penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa makna denotatif dipakai untuk merepresentasikan sosial secara langsung selaras dengan makna yang sebenarnya. Sedangkan makna konotatif, digunakan untuk merepresentasikan sosial secara tidak langsung melalui ungkapan yang mengandung makna tambahan sehingga mampu menyampaikan penilaian dan emosi terhadap persoalan yang dialami tokoh. Novel ini juga merepresentasikan berbagai realitas sosial yang dialami para tokoh dalam cerita seperti, penyalahgunaan wewenang, diskriminatif, praktik aborsi ilegal, disfungsi keluarga, dan perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan

analisis wacana kritis untuk memperluas pembahasan mengenai representasi sosial yang terdapat dalam novel.

Kata Kunci: Denotatif, Konotatif, Representasi Sosial, Semantik.

ABSTRACT

This research aims to interpret the denotative meanings and connotative meanings contained in the novel Corpus Uterus, as well as interpret each meaning to understand how this novel represents social reality through language. This research uses Abdul Chaer's Semantic theory using a descriptive qualitative approach and a literature study method. The source of this research data is the novel Corpus Uterus by Sasti Gotama with research data in the form of words, phrases, or sentences in the novel that have denotative, connotative, and social meanings in accordance with the purpose of the research. The data collection technique is carried out through the technique of watching and recording. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model which consists of three steps starting with data reduction, then data presentation, and drawing conclusions. The results of the study stated that the denotative meaning is used to represent the situation directly in harmony with the actual meaning. Meanwhile, connotative meanings are widely used to refine terms related to sensitive situations. This novel also represents various social realities experienced by the characters in the story such as abuse of authority, discrimination, illegal abortion practices, family dysfunction, and gender inequality. Further research is suggested to use a critical discourse analysis approach to expand the discussion of social representations contained in novels.

Keywords: Denotative, Connotative, Social Representation, Semantic.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu bentuk kreativitas manusia. Bahasa dalam karya sastra biasa dipakai sebagai wadah untuk mengungkapkan ide mengenai kehidupan manusia yang mencakup berbagai aspek, mulai

dari kemanusiaan, sosial, budaya, moral, politik, gender, pendidikan, sampai dengan religiusitas (Imron & Farida, 2017). Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mampu menghadirkan berbagai permasalahan manusia secara mendalam dan menyentuh perasaan pembacanya melalui narasi (Saragih et al., 2025). Penulisan dalam novel tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana estetika penuh akan makna yang ingin disampaikan penulis. Penulisan dalam karya sastra tidak selalu dituliskan secara lugas, melainkan sering kali mengandung makna konotatif dan bersifat interpretatif, sehingga pemaknaannya dapat berbeda-beda bergantung sudut pandang pembaca (Astawa et al., 2021). Penggunaan gaya bahasa dalam suatu karya sastra dapat berperan penting untuk memperkaya teks yang menggambarkan bagaimana ekspresi individual pengarang serta membangun suasana dan memperkuat penceritaan secara kompleks (Meitridwiastiti, 2022). Melalui pilihan diksi maupun istilah dalam penulisan novel, penulis tidak hanya menyampaikan alur cerita, tetapi juga memberikan makna yang mengandung tujuan novel secara mendalam.

Novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama merupakan salah satu karya sastra dengan penulisan yang banyak menggunakan diksi yang diperlukan perhatian lebih untuk mengetahui makna yang terkandung. Novel *Korpus Uterus* menceritakan kisah Luh, anak yang tidak diinginkan, yang tumbuh menjadi ahli aborsi untuk membantu perempuan yang tidak menginginkan kehamilan dan janin-janin yang tidak diinginkan agar tidak tumbuh seperti dirinya (Gotama, 2025). Dalam novel ini, Sasti tidak hanya berfokus pada kisah hidup Luh. Sasti juga menunjukkan gambaran kehidupan sosial masyarakat saat ini. Kepala korps lalu lintas polri berkata bahwa masih ada anggota polisi lalu lintas yang melakukan pungli ketika melayani masyarakat (Wildansyah, 2025). Selain itu, terdapat juga berita mengenai catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (2025), yang terdapat 330,097 kasus kekerasan terhadap perempuan, hal ini meningkat 14.7% dari tahun sebelumnya. Maraknya kasus kekerasan pada perempuan menunjukkan bahwa perempuan masih di posisi yang rentan dalam struktur sosial, sehingga seringkali menjadi korban dari relasi kuasa yang tidak seimbang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa masalah penyalahgunaan

kekuasaan dan ketidakadilan sosial masih menjadi fenomena yang nyata dalam kehidupan masyarakat.

Dengan latar belakang pendidikan dan profesi di bidang kedokteran, Sasti Gotama mencoba untuk mulai menulis di sela-sela kegiatan praktiknya (Abdullah, 2023). Melalui pengalamannya sebagai dokter membuat Sasti mengenal bagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para perempuan, hal ini yang membuat Sasti menuliskan karya-karyanya yang berfokus pada tema perempuan, gender, dan kritik terhadap struktur sosial. Seperti karyanya yang berjudul *Mengapa Tuhan Menciptakan Kucing Hitam?* Yang masuk dalam daftar pendek buku sastra pilihan Tempo 2020, juga ada karyanya yang berjudul *Apa Yang Paul Mccartney Bisikkan di Telinga Janitra?* Karya yang menjadi salah satu cerpen pilihan Kompas 2020, dan kumpulan cerpen yang berjudul *Akhir sang Gajah di Bukit Kupu-Kupu* yang tercatat dalam daftar Kusala Sastra Khatulistiwa (Gotama, 2025).

Sasti Gotama tidak selalu menuliskan apa yang terjadi di kehidupan sosial secara lugas dalam karya-karyanya. Ia sering kali memanfaatkan diksi yang metaforis dan simbolik untuk merepresentasikan sosial sehingga teks dalam karya-karyanya terasa lebih hidup, tidak monoton, dan memiliki makna yang mendalam. Melalui kajian semantik, makna-makna tersebut dikaji untuk mengetahui bagaimana bahasa bisa merepresentasi sosial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada penggunaan makna denotatif, makna konotatif dalam novel *Korpus Uterus*, serta bentuk representasi sosial yang ada pada kedua makna tersebut. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menginterpretasikan bagaimana makna denotatif dan konotatif serta menganalisis bentuk representasi sosial yang terdapat dalam masing-masing makna pada novel *Korpus Uterus*. Dalam bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu mendukung kemampuan membaca kritis, yaitu dengan bisa menjelaskan makna tersirat yang ada pada suatu karya sastra secara mendetail dan kontekstual.

Penelitian mengenai makna denotatif dan konotatif telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian oleh (Nurmaida et al., 2020) mengenai *Representasi Nilai-nilai Moral dalam Novel*

“Assalamualikum Calon Imam” dalam penelitian ini, tidak hanya mengkaji makna konotatif dan denotatif, tetapi juga mengkaji mitos dalam perspektif semiotika Roland Barthes untuk mengungkap nilai-nilai moral yang direpresentasikan melalui tokoh dalam novel. Berbeda dengan penelitian yang kedua, yang dilakukan oleh (Zuhairroh & Febriani, 2022) mengkaji *Makna Denotasi dan Konotasi dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Semantik)*, penelitian ini berfokus pada identifikasi makna denotatif dan konotatif pada tataran kata atau ungkapan dalam novel, sehingga kajiannya lebih berfokus pada analisis makna linguistik dalam teks. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya berhenti pada analisis makna konotatif dan denotatif dalam novel *Korpus Uterus*. Tetapi juga berfokus pada representasi sosial, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana teks sastra mampu merepresentasikan sosial.

Representasi sosial adalah bentuk pemahaman yang terjadi melalui interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menciptakan perspektif masyarakat terhadap suatu hal. Menurut Moscovici (1984) representasi sosial merupakan bagaimana cara masyarakat memahami dan mengonstruksi realitas, simbol, dan komunikasi (Khizaroh et al., 2025). Pemahaman mengenai representasi sosial tidak hanya bergantung pada individu dalam bermasyarakat, tetapi juga didorong oleh budaya yang diutarakan melalui bahasa sebagai sarana penyampaian makna (Azni & Mahmud, 2020). Dengan demikian, representasi sosial berperan untuk mengubah suatu hal yang awalnya asing menjadi lebih mudah dipahami dan diterima masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan representasi sosial menurut Moscovici (dalam Smith, 2021), tujuan setiap representasi sosial merupakan untuk melazimkan hal yang tidak lazim, atau ketidaklaziman itu sendiri. Dalam konteks karya sastra, representasi sosial digambarkan berdasarkan hal atau kondisi yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra mampu merepresentasikan sosial, hubungan antara manusia, dan nilai sosial yang dapat dijadikan sebagai representasi realitas kehidupan (Amalia et al., 2026).

Salah satu cabang ilmu linguistik yang berperan penting dalam mengkaji makna adalah semantik. Semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang berfokus mengenai makna atau mengenai arti (Chaer, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa semantik digunakan untuk memahami dan menelaah makna bahasa secara mendalam. Dengan pengkajian bahasa melalui ilmu semantik, makna yang terkandung dalam suatu Bahasa dapat dianalisis secara cemat (Gultom & Yudi, 2022). Kajian semantik dibagi ke dalam beberapa jenis, yaitu semantik leksikal dengan leksem-leksem sebagai objek penyelidikan, semantik gramatikal yang membahas makna-makna gramatikal dari bahasa, dan semantik sintaksikal dengan hal-hal mengenai sintaksis yang menjadi objek studinya. (Chaer, 2013).

Pada karya sastra, kajian semantik leksikal menjadi sangat relevan karena pengarang banyak memainkan diksi dan pilihan kata untuk membangun makna. Melalui makna, seseorang dapat menyampaikan maksud yang berkaitan dengan pengalaman batin, pikiran, dan perasaannya (Hanifah et al., 2023) selain itu, proses penyampaian informasi dari seseorang terkadang masih belum berjalan dengan baik sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat diterima secara optimal (Dilanti et al., 2024). Kejelasan makna kalimat ditentukan dari penggunaan kata yang sesuai, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami maknanya. Pada dasarnya, setiap kata memiliki makna denotatif serta makna konotatif (Hayati & Jadidah, 2022). Makna denotatif merupakan makna yang bersifat faktual dan objektif, sesuai pengamatan panca indra (Chaer, 2013). Sementara itu, makna konotatif yakni makna yang bersifat kiasan dan tidak merujuk pada makna sebenarnya (Antika et al., 2020). Perbedaan kedua makna tersebut menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam penulisan yang membentuk suatu kalimat sangat berpengaruh terhadap makna yang akan dihasilkan. Jenis makna dalam kalimat dapat diketahui dari keharmonisan kata yang dipakai (Rahayu, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme guna mengkaji situasi nyata dengan hasil akhir berupa pemahaman makna suatu fenomena (Sugiyono, 2024). Metode

penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data dari bahan pustaka, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama, dengan data penelitian berupa kata, frasa, atau kalimat dalam novel tersebut yang memiliki makna denotatif dan makna konotatif sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, teknik simak merupakan cara mengumpulkan data dengan menyimak penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2007). Teknik ini dilakukan dengan membaca novel secara cermat, menyeluruh, dan berulang. Setelah itu, dilakukan pencatatan kata, frasa, atau kalimat yang sesuai dengan fokus penelitian untuk dianalisis lebih mendalam. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2024) yang terdiri dari tiga langkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada langkah reduksi data, dilakukan dengan cara merangkum dan memilah data-data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data yang ditemukan lalu, dikelompokkan berdasarkan jenis maknanya. Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yakni menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan menggunakan tabel sebagai bentuk penyajian data agar dapat lebih mudah dipahami. Langkah terakhir merupakan penarikan kesimpulan tiap makna yang terdapat dalam novel serta merepresentasikannya dengan realitas sosial sesuai dengan tujuan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan sejumlah data yang menunjukkan penggunaan makna denotatif dan konotatif dalam merepresentasikan sosial pada novel *Korpus Uterus*. Data yang diperoleh sebanyak 8 data mengandung makna denotatif dan 13 data mengandung makna konotatif.

Makna Denotatif dan Bentuk Representasi Sosial

Tabel 1. Makna Denotatif

No.	Kode Data	Data Denotatif	Konteks
1.	KU/SG/2 025/19	Tiba-tiba dia merasakan sesuatu memukul punggungnya. Mungkin tongkat kayu atau tongkat besi?	Kalimah dibawa oleh sekelompok orang untuk diinterogasi dan ketika Kalimah menjawab tidak tau ia dipukul.
2.	KU/SG/2 025/21	Ketika gilirannya tiba, Kalimah diminta memberikan cap jempol di secarik surat. Inti surat itu menyatakan bahwa harta benda Hafidin, termasuk rumah, disita.	Setelah selesai diinterogasi dan dinyatakan tidak tahu menahu terkait hal yang dilakukan suaminya, Kalimah diminta memberikan cap jempol yang menyatakan rumahnya disita.
3.	KU/SG/2 025/30	Ketika tanpa sengaja berserobok dengan mata itu, Mar akan segera berlari ke pancuran, membilas setiap jengkal tubuhnya yang tiba-tiba terasa berlendir dan gatal hingga tiga belas kali, hingga lecet, hingga darah menetes ke lantai kamar mandi.	Ketika Mar dan Luh bersitatap, Mar langsung berlari ke pancuran untuk membersihkan dirinya karena teringat trauma yang ia alami.
4.	KU/SG/2 025/32	“Jangan main dengannya. Kalimah, ibunya bocah itu, mantan pe ka i.”	Ketika Luh menuju sekumpulan anak yang tengah bermain hingga ada bocah perempuan

No.	Kode Data	Data Denotatif	Konteks
			yang hendak mendekati Luh, tapi langsung dipanggil ibunya untuk menjauh dari Luh. Begitupun juga ibu dari anak-anak lain.
5.	KU/SG/2025/56	“Terus kapan? Di desaku dulu, banyak bocah lanang sebesar Luh, bahkan ada yang lebih kecil, merab-raba bocah perempuan yang lebih muda, malah ada yang coba menyetubuhi. Belum lulus SD, sudah bunting anak orang. Kenapa bisa begitu? Karena mereka saling belajar sesama bocah. Salah satu mungkin pernah mengintip bude-pakdenya, lalu coba-coba. Itu karena bapak dan ibunya ndak mau ngajari. ”	Yati mengajari Luh yang masih kecil terkait seksualitas, tapi menurut Faridah, Luh masih terlalu kecil untuk diajarkan hal itu. Oleh karena itu, Yati bertanya Faridah kapan harus mengajarkan Luh mengenai pendidikan seks.
6.	SG/KU/2025/73	Memang biasanya si suami mengajak empat anak terkecil untuk menjenguk istrinya, sementara sisanya tidak ikut karena sekolah atau bekerja. Anak paling besar berumur empat	Terdapat suami istri yang memiliki anak sebelas dan datang ke rumah sakit lantaran istrinya terinfeksi setelah mencoba menggugurkan calon anak kedua belas secara

No.	Kode Data	Data Denotatif	Konteks
		belas tahun. Sudah putus sekolah dan bekerja sebagai buruh panggul beras.	ilegal, karena mereka tidak memiliki uang untuk menghidupi.
7.	KU/SG/2025/77	Sambil menggendong si bayi dengan selendang batik, dia mengembuskan asap rokok terakhirnya sebelum membuang putung ke lantai dan menginjaknya.	Terdapat seorang ayah yang baru keluar dari toilet rumah sakit, dia merokok sambil menggendong bayinya.
8.	KU/SG/2025/207	Dulu, saat membuat laporan kehilangan dompet yang penuh surat berharga, petugas memberikan isyarat. Lelaki itu membuka map di hadapan Luri, sudah berisi tiga lembar uang kertas, lalu berdeham dan berkata, “Seikhlasnya.”	Luri yang ingin melaporkan Luh, tetapi dia bingung apa yang harus ia lakukan agar aparat mau membantunya menangkap Luh lantaran dulu ketika dompetnya hilang, ia diminta untuk memberi uang pada aparat yang bertugas.

Keterangan:

KU: Korpus Uterus

SG: Sasti Gotama

2025: Tahun terbit

Halaman: 19, 21. 30, 32, 56, 73, 77, 207.

Data 1. KU/SG/2025/19

*Tiba-tiba dia merasakan sesuatu **memukul** punggungnya. Mungkin tongkat kayu atau tongkat besi?*

Dalam narasi yang ada pada data 1, terdapat kata *memukul* yang memiliki makna denotatif. Secara leksikal, *memukul* artinya mengenakan suatu benda yang keras dengan kekuatan. Dalam novel ini, kata *memukul* menunjukkan adanya tindakan kekerasan yang diterima oleh tokoh Kalimah. Dalam konteks novel, frasa ini digunakan ketika Kalimah diinterogasi seraya menerima pukulan dipunggungnya. Data ini merepresentasikan adanya pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi dalam proses pemeriksaan untuk mengetahui suatu kebenaran.

Data 2. KU/SG/2025/21

*Ketika gilirannya tiba, Kalimah diminta memberikan **cap jempol** di secarik surat. Inti surat itu menyatakan bahwa harta benda Hafidin, termasuk rumah, disita.*

Pada data 2, terdapat frasa *cap jempol* yang bermakna denotatif. Secara leksikal *cap jempol* berarti cap yang menggunakan ibu jari sebagai ganti tanda tangan. Frasa *cap jempol* digunakan sebagai tanda persetujuan, meskipun orang tersebut tidak menyetujuinya. Dalam novel, frasa ini terdapat pada situasi setelah Kalimah dan para wanita lain yang juga selesai diinterogasi dibariskan untuk bergantian melakukan *cap jempol* pada surat yang menyatakan harta benda mereka disita. Data ini merepresentasikan bahwa adanya kemungkinan pihak wewenang menyita harta benda pribadi milik orang lain.

Data 3. KU/SG/2025/30

*Ketika tanpa sengaja berserobok dengan mata itu, Mar akan segera berlari ke pancuran, **membilas** setiap jengkal tubuhnya yang tiba-tiba terasa berlendir dan gatal hingga tiga belas kali, hingga lecet, hingga darah menetes ke lantai kamar mandi.*

Berdasarkan data 3, terdapat kata *membilas* yang memiliki makna denotatif. Secara leksikal *membilas* memiliki arti mencuci atau

membasuh dengan air bersih. Dalam novel, kata *membilas* digunakan untuk menginterpretasikan upaya Kalimah untuk menyucikan diri dan menghilangkan perasaan kotor akibat trauma yang dialaminya. Kata ini digunakan pada situasi Kalimah yang tak sengaja menatap mata Luh, hingga membuat ia teringat kekerasan seksual yang ia alami saat diinterogasi dan membuat Kalimah berlari untuk membasuh tubuhnya lantaran ia merasa bahwa tubuhnya kotor terkena najis. Data ini merepresentasikan adanya trauma psikologis yang dialami korban kekerasan seksual, trauma yang timbul akibat kekerasan seksual dapat memicu gangguan stres pascatrauma (PTSD), rasa cemas, depresi, serta timbulnya rasa tidak berdaya (Septiarani et al., 2026).

Data 4. KU/SG/2025/32

“Jangan main dengannya. Kalimah, ibunya bocah itu, mantan pe ka i.”

Dialog pada data 4, terdapat kalimat *jangan main dengannya* yang memiliki makna denotatif. Secara leksikal kalimat tersebut berarti larangan untuk bermain bersama orang yang dimaksud. Kalimat *jangan main dengannya* menunjukkan adanya upaya membatasi hubungan sosial dengan Luh yang menjadi sasaran pembicaraan. Dalam novel ini, kalimat tersebut diujarkan oleh seorang ibu yang melarang anaknya yang hendak bermain dengan Luh. Hal ini merepresentasikan bahwa adanya diskriminasi sosial yang diwariskan, di mana identitas keluarga menjadi dasar pengucilan di sosial masyarakat.

Data 5. KU/SG/2025/56

“Terus kapan? Di desaku dulu, banyak bocah lanang sebesar Luh, bahkan ada yang lebih kecil, meraba-raba bocah Perempuan yang lebih muda, malah ada yang coba Menyetubuhi. Belum lulus SD, sudah buntingi anak orang. Kenapa bisa begitu? Karena mereka saling belajar sesama bocah. Salah satu mungkin pernah mengintip bude-pakdenya, lalu coba-coba. Itu karena bapak dan ibunya ndak mau ngajari.”

Pada dialog dalam data 5, terdapat kalimat *bapak ibunya ndak mau ngajari* yang bermakna denotatif. Secara leksikal kalimat tersebut artinya orang tuanya tidak ingin memberikan pendidikan kepada anaknya.

Kalimat *bapak dan ibunya ndak mau ngajari* menunjukkan kelalaian orang tua yang menjalankan fungsi pengasuhan dan pendidikan seksualitas pada anak. Dalam novel ini, kalimat tersebut diujarkan oleh Yati pada Nur yang menegurnya untuk tidak mengajarkan seksualitas pada Luh yang masih kecil. Data ini merepresentasikan adanya kurangnya pendidikan seksual untuk anak dari orang tua yang mengakibatkan anak belajar hal-hal yang tidak benar dari lingkungan sekitar.

Data 6. KU/SG/2025/73

*Memang biasanya si suami mengajak empat anak terkecil untuk menjenguk istrinya, sementara sisanya tidak ikut karena sekolah atau bekerja. Anak paling besar berumur empat belas tahun. Sudah **putus sekolah** dan bekerja sebagai buruh panggul beras.*

Dalam data 6, terdapat frasa berupa *putus sekolah* yang memiliki makna denotatif. Secara leksikal frasa tersebut memiliki arti belum lulus sekolah sudah keluar atau berhenti. Frasa *putus sekolah* menunjukkan hilangnya kesempatan bagi anak untuk mendapatkan akses pendidikan. Frasa ini terletak pada situasi suami istri dengan sebelas anak tetapi mereka hidup dengan kesulitan ekonomi hingga mengorbankan pendidikan anaknya. Hal ini merepresentasikan kondisi sosial berupa kemiskinan berdampak pada anak meninggalkan pendidikan dan harus bekerja, sehingga menunjukkan adanya ketimpangan sosial yang mempengaruhi masa depan anak.

Data 7. KU/SG/2025/77

*Sambil menggendong si bayi dengan selendang batik, dia **mengembuskan asap rokok** terakhirnya sebelum membuang putung ke lantai dan menginjaknya.*

Berdasarkan data 7, terdapat kalimat *mengembuskan asap rokok* yang bermakna denotatif. Secara leksikal mengembuskan asap rokok artinya mengeluarkan asap rokok dari mulut atau hidung. Kalimat *mengembuskan asap rokok* menunjukkan kebiasaan yang kurang sadar terhadap kesehatan anak. Dalam novel, kalimat ini ada pada kondisi seorang ayah yang merokok dalam toilet dengan menggendong anaknya.

Data ini merepresentasikan kurangnya kepedulian orang tua yang gemar merokok terhadap kesehatan anak.

Data 8. KU/SG/2025/207

*Dulu, saat membuat laporan kehilangan dompet yang penuh surat berharga, petugas memberikan isyarat. Lelaki itu **membuka map** di hadapan Luri, sudah berisi tiga lembar uang kertas, lalu berdeham dan berkata, “Seikhlasnya.”*

Pada data 8, terdapat frasa *membuka map* yang bermakna denotatif. Secara leksikal *membuka map* artinya tindakan membuka sampul untuk menyimpan dokumen. Frasa *membuka map* menunjukkan penyalahgunaan wewenang sebagai petugas untuk kepentingan pribadi. Frasa ini terdapat pada kondisi Luri yang hendak melaporkan dompetnya yang hilang ke kantor polisi, tetapi ia diminta untuk memberikan uang terlebih dahulu. Data ini merepresentasikan adanya penyimpangan dalam pelayanan publik oleh aparat, berupa praktik pungutan biaya dalam proses pengurusan barang yang hilang.

Makna Konotatif dan Bentuk Representasi Sosial

Tabel 2. Makna Konotatif

No.	Kode Data	Data Konotatif	Konteks
1.	KU/SG/2025/10	Mak Tin, selain sebagai dukun bayi, juga membantu perempuan-perempuan yang ingin membilas kecambah yang bergelantungan di dinding rahim mereka.	Mak Tin merupakan dukun beranak sekaligus praktisi aborsi ilegal.
2.	KU/SG/2025/24	Jika dia manusia terlebih perempuan yang sudah diberaki jelmaan iblis , tentu dia akan memilih lompat	Kalimah yang pada saat diinterogasi menerima pukulan juga diperkosa membuatnya trauma,

No.	Kode Data	Data Konotatif	Konteks
		dari jembatan atau menenggak racun ikan atau menabrakkan diri ke kereta yang melaju.	hingga ia merasa bukan lagi manusia.
3.	KU/SG/2 025/27	Puisinya akhirnya tayang. Mau tak mau, dia mengakui kebenaran kata-kata Hafidin dulu bahwa nama lelaki memang lebih jitu menembus koran yang penjaga gawangnya juga para pria.	Kalimah melihat puisi karangannya tayang dengan Hafidin sebagai penulisnya. Hafidin mengingatkan Kalimah untuk bersyukur karena puisinya dapat tayang jika tidak menggunakan nama wanita.
4.	KU/SG/2 025/30	Bagi Mar, itu Adalah bentuk belas kasihan. Jika dia kejam, tentu tahi itu sudah dia larung ke sungai untuk menjadi makanan ikan-ikan, sebagaimana tahi-tahi yang lain.	Kalimah/Mar yang menganggap bahwa Luh adalah benih dari tahi sehingga Kalimah menganggap Luh bukan anaknya melainkan Tahi yang tidak perlu diperlakukan seperti anak sendiri.
5.	KU/SG/2 025/65	Darah mengalir dari celah di antara kedua pahanya. Cairan merah seperti naga meliuk-liuk mengalir menuju lubang pembuangan.	Mendengar suara rintihan kesakitan dari kamar mandi, Luh melihat Yati duduk dengan darah mengalir diantara celah pahanya.
6.	KU/SG/2 025/105	Harusnya nona berkaca dulu. Jangan-jangan Nona yang mengundang. Lihat saja	Terdapat wanita korban pemerkosaan dan ingin melakukan aborsi, tetapi bidan menolak

No.	Kode Data	Data Konotatif	Konteks
		rok Nona yang hampir tak menutup seluruh paha. Kucing melihat pindang ya langsung menerkam.	untuk membantu dan beranggapan salah wanita itu sampai ia diperkosa.
7.	KU/SG/2 025/107	Luh memekikkan kata “jangan” yang panjang, tetapi gadis itu sudah melompat, melayang, lantas menghilang ditelan kelam.	Luh mendengar percakapan bidan dan wanita yang ingin aborsi tapi ditolak, lalu ia mengikuti wanita itu yang pergi ke jembatan dan Lug menduga wanita itu akan melompat dari jembatan dan ia berusaha mencegah, namun terlambat.
8.	KU/SG/2 025/142	Seandainya bisa, tentu dia akan memilih hidup selamanya dalam rahim tanpa termuntahkan ke dunia ini.	Saat membersihkan ruangan dokter Markus, Luh tak sengaja melihat rahim cantik dalam sebuah toples kaca.
9.	KU/SG/2 025/156	“aku akan coba mengambil hati mereka. Memangnya siapa yang tidak setuju? Ibumu? Ayahmu?” Luh bisa mendengar suara ludah ditelan diikuti tarikan napas yang berat. “Istri dan anak-anakku,”	Terdapat wanita hamil dengan pria beristri, tetapi prianya menolak untuk menikahi lantaran anak dan istrinya pasti tidak setuju.
10.	KU/SG/2 025/164	“Ditiduri? Saya tak akan membela diri	Pada saat proses aborsi, Luh bertanya kenapa

No.	Kode Data	Data Konotatif	Konteks
		seolah korban. Saya yang ‘meniduri’ kecoak got itu. Kamu tahu yang lebih buruk daripada keinginan? Kebutuhan. Saya melakukan persetubuhan karena jiwa dan raga saya butuh.”	mau ditiduri dan wnaita itu mengelak bahwa ia tidak ditiduri karena ia jugalah yang menginginkan persetubuhan itu.
11.	KU/SG/2025/179	“Atau begini saja. Panggil siapa itu yang punya pendapat demikian. Beraki perutnya. Suruh dia menyimpan tahi itu selama sembilan bulan di perutnya. Harus dia bawa saat makan, tamasya, atau rapat di kantor-kantor. Jika mereka bisa tahan, akan saya jilat kembali ludah saya.”	Ketika tengah diwawancara, pewawancara memberikan opini terkait korban kekerasan seksual diminta mempertahankan janin sampai lahir, jika sudah lahir dan sang ibu tidak ingin anak tersebut, maka bisa dipelihara oleh negara.
12.	KU/SG/2025/220	Waktu SMP kelas satu, keperawanannya dibegal oleh pakde yang tinggal tiga rumah dari kediamannya.	Ketika Yati SMP ia diperkosa oleh Pakdenya sampai hamil, ketika mengaduh pada orang tuanya, Yati diminta nikah dengan Pakdenya yang membuat Yati memilih kabur dari rumah.

No.	Kode Data	Data Konotatif	Konteks
13.	KU/SG/2025/240	Tengah malam, sering kali Maryam terbangun sembari melolong seperti anjing liar. Rambutnya acak-acakan seperti sarang burung dan wajahnya penuh luka cakaran.	Maryam bocah SD yang diperkosa oleh gurunya sampai hamil, kerap kali menangis berteriak dengan piluh seraya mencakari tubuhnya.

Keterangan:

KU: Korpus Uterus

SG: Sasti Gotama

2025: Tahun terbit

Halaman: 10, 24, 27, 30, 65, 88, 105, 107, 142, 156, 164, 179, 220,240.

*Mak Tin, selain sebagai dukun bayi, juga membantu Perempuan-perempuan yang ingin **membilas kecambah** yang bergelantungan di dinding Rahim mereka.*

Data 1. KU/SG/2025/10

Merujuk pada data 1, terdapat frasa *membilas kecambah* yang memuat makna konotatif. Secara leksikal *membilas kecambah* berarti mencuci atau membasuh kecambah dengan air. Dalam novel ini, frasa *membilas kecambah* digunakan untuk menyamarkan janin dalam rahim yang ingin digugurkan. Data ini merepresentasikan adanya praktik aborsi yang dilakukan secara ilegal dan tersembunyi dalam masyarakat.

Data 2. KU/SG/2025/24

*Jika dia manusia terlebih Perempuan yang sudah **diberaki jelmaan iblis**, tentu dia akan memilih lompat dari jembatan atau menenggak racun ikan atau menabrakkan diri ke kereta yang melaju.*

Narasi pada data 2, terdapat kalimat yang memiliki makna konotatif yaitu *diberaki jemlaan iblis*. Secara leksikal, *diberaki jelmaan iblis* artinya terkena kotoran dari makhluk dengan wujud iblis. Dalam konteks novel, kedua kalimat tersebut menggambarkan bentuk trauma Kalimah setelah mendapatkan kekerasan seksual hingga membuat ia merasa bahwa ia bukanlah lagi manusia. Hal ini merepresentasikan salah satu dampak kondisi psikologis korban kekerasan seksual berupa gangguan identitas dan kepribadian (Wulandari & Saefudin, 2024).

Data 3. KU/SG/2025/27

*Puisinya akhirnya tayang. Mau tak mau, dia mengakui kebenaran kata-kata Hafidin dulu bahwa nama lelaki memang lebih jitu menembus koran yang **penjaga gawangnya** juga para pria.*

Berdasarkan data 3, frasa *penjaga gawang* bermakna konotatif. Secara leksikal *penjaga gawang* merupakan orang yang bertugas menjaga gawang. Dalam novel, frasa tersebut digunakan dalam situasi Kalimah yang ingin menerbitkan puisi karyanya, tapi ia perlu menggunakan nama pria agar editor atau redaktur yang juga seorang pria mau menerbitkan puisi karya Kalimah. Hal ini merepresentasikan adanya ketimpangan peran dan posisi antara laki-laki dan perempuan di masyarakat.

Data 4. KU/SG/2025/30

*Bagi Mar, itu Adalah bentuk belas kasihan. Jika dia kejam, tentu **tahi** itu sudah dia Larung ke Sungai untuk menjadi makanan ikan-ikan, sebagaimana tahi-tahi yang lain.*

Dalam narasi pada data 4, terdapat kata *tahi* yang bermakna konotatif. Secara leksikal, *tahi* merupakan ampas makanan dari dalam perut yang keluar melalui dubur. Dalam novel, kata *tahi* digunakan sebagai ungkapan yang merujuk pada penolakan atau kebencian antara Kalimah pada Luh anaknya, tapi hasil kekerasan seksual yang ia alami. Data ini merepresentasikan bagaimana korban kekerasan seksual mengalami trauma hingga mempengaruhi relasi ibu dan anak, sehingga memicu kebencian dan hilangnya pengakuan terhadap anak sendiri.

Data 5. KU/SG/2025/65

Darah mengalir dari celah di antara kedua pahanya. Cairan merah seperti naga meliuk-liuk mengalir menuju lubang pembuangan.

Pada narasi data 5, terdapat kalimat *cairan merah seperti naga meliuk-liuk mengalir menuju lubang pembuangan* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal kalimat tersebut merupakan cairan yang berwarna merah dan membentuk gambar seperti naga. Dalam novel, kalimat ini digunakan untuk menggambarkan darah yang keluar dari celah paha wanita dan mengalir di lantai kamar mandi lantaran melakukan aborsi ilegal secara mandiri. Hal ini merepresentasikan perempuan yang mencoba melakukan aborsi sendiri dapat menghadapi resiko serius hingga dapat membahayakan nyawa.

Data 6. KU/SG/2025/105

Harusnya nona berkaca dulu. Jangan-jangan Nona yang mengundang. Lihat saja rok Nona yang hampir tak menutup seluruh paha. Kucing melihat pandang ya langsung menerkam.

Narasi pada data 6, menunjukkan adanya kalimat *kucing melihat pandang ya langsung menerkam* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kalimat tersebut maknanya kucing yang melihat ikan akan langsung menyerang untuk dimakan. Dalam novel, kalimat tersebut diujarkan oleh seorang perawat pada wanita korban kekerasan seksual yang ingin melakukan aborsi di rumah sakit. Data ini merepresentasikan adanya diskriminasi terhadap korban kekerasan seksual yang justru diposisikan sebagai penyebab terjadinya peristiwa tersebut. *Victim blaming* merupakan kecenderungan masyarakat untuk menyalahkan korban atas tindakan yang dialaminya sehingga kekerasan seksual dianggap sebagai kesalahan korban sendiri (Wijayanti & Suarya, 2023).

Data 7. KU/SG/2025/107

Luh memekikkan kata “jangan” yang Panjang, tetapi gadis itu sudah melompat, melayang, lantas menghilang ditelan kelam.

Berdasarkan narasi pada data 7, frasa *ditelan kelam* mengandung makna konotatif. Secara leksikal *ditelan kelam* artinya sesuatu yang dimasukkan atau ditelan oleh kegelapan. Dalam novel, frasa tersebut berada pada situasi seorang wanita korban kekerasan seksual yang memilih bunuh diri dengan melompat dari jembatan. Hal ini merepresentasikan bahwa kondisi psikologis korban kekerasan seksual yang mendorong munculnya perasaan tidak berdata hingga memilih jalan yang ekstrem.

Data 8. KU/SG/2025/142

Seandainya bisa, tentu dia akan memilih hidup selamanya dalam Rahim tanpa termuntahkan di dunia ini.

Berdasarkan data 8, kalimat *termuntahkan di dunia* memiliki makna konotatif. Secara leksikal kalimat tersebut bermakna dikeluarkan dari dalam tubuh menuju dunia. Dalam novel, kalimat tersebut dituliskan pada situasi Luh yang membayangkan bahwa lebih baik ia tetap di dalam rahim daripada harus melahirkan. Data ini merepresentasikan perasaan anak-anak yang kehadirannya tidak diinginkan orang tuanya hingga harus menjalani kehidupan yang pahit.

Data 9. KU/SG/2025/156

*“aku akan coba **mengambil hati** mereka. Memangnya siapa yang tidak setuju? Ibumu? Ayahmu?”*

*Luh bisa mendengar suara luda ditelan diikuti tarikan napas yang berat.
“Istri dan anak-anakku,”*

Dialog pada data 9, terdapat frasa yang memiliki makna konotatif yakni *mengambil hati*. Secara leksikal *mengambil hati* yaitu mengambil organ hati dari dalam tubuh. Dalam novel, frasa tersebut terdapat pada kondisi perempuan yang ingin menyenangkan hati orang yang tidak menyetujui jika ia dan pasangannya yang merupakan pria beristri untuk menikah. Data ini merepresentasikan adanya pelanggaran normal sosial dan moral karena perselingkuhan merupakan pelanggaran nilai budaya dan agama.

Data 10. KU/SG/2025/164

“Ditiduri? Saya tak akan membela diri seolah korban. Saya yang ‘meniduri’ kecoak got itu. Kamu tahu yang lebih buruk daripada keinginan? Kebutuhan. Saya melakukan persetubuhan karena jiwa dan raga saya butuh.”

Dalam dialog data 10, frasa *kecoak got* mengandung makna konotatif. Secara leksikal *kecoak got* merupakan serangga yang biasa ditemukan dalam saluran pembuangan. Dalam novel, frasa tersebut digunakan untuk menyamakan pria yang dianggap tidak bermoral. Penggunaan frasa tersebut merepresentasikan adanya proses pemberian makna terhadap suatu objek melalui pengetahuan dan penilaian yang berkembang di masyarakat. Representasi sosial berkaitan dengan cara suatu kelompok memahami dan memberi makna berdasarkan pemahaman bersama (Dwitama et al., 2025).

Data 11. KU/SG/2025/179

“Atau begini saja. Panggil siapa itu yang punya pendapat demikian. Beraki perutnya. Suruh dia menyimpan tahi itu selama Sembilan bulan di perutnya. Harus dia bawa saat makan, tamasya, atau rapat di kantor-kantor. Jika mereka bisa tahan, akan saya jilat Kembali ludah saya.”

Merujuk dialog pada data 11, frasa *beraki perutnya* dan *menyimpan tahi* mengandung makna konotatif. Secara leksikal *beraki perutnya* artinya kegiatan membuang kotoran di perut seseorang, sedangkan *menyimpan tahi* artinya kegiatan menempatkan kotoran di suatu tempat. Dalam novel, kedua frasa tersebut diujarkan Kalimah ketika ada yang ada yang berpendapat agar korban kekerasan seksual mau mempertahankan bayinya sampai lahir dan jika sudah lahir, tapi tidak menginginkan bayi tersebut dapat diberikan pada negara. Data ini merepresentasikan bahwa adanya opini sosial terkait kehamilan akibat kekerasan seksual, yang secara tidak langsung memberi tekanan terhadap korban.

Data 12. KU/SG/2025/220

*Waktu SMP kelas satu, keperawanannya **dibegal** oleh pakde yang tinggal tiga rumah dari kediamannya.*

Pada data 12, kata *dibegal* memiliki makna konotatif. Secara leksikal *dibegal* merupakan perampokan secara paksa di jalan. Dalam novel, kata tersebut digunakan dalam kondisi Yati yang masih SMP, tapi diperkosa oleh pakdenya sendiri. Data ini merepresentasikan bahwa keluarga tidak selalu menjadi ruang yang aman bagi perempuan.

Data 13. KU/SG/2025/240

*Tengah malam, sering kali Maryam terbangun sembari **melolong** seperti anjing liar. Rambutnya acak-acakan seperti sarang burung dan wajahnya penuh luka cakaran.*

Berdasarkan data 13, kata *melolong* memiliki makna konotatif. Secara leksikal *melolong* merupakan suara raungan panjang dan melengking yang berasal dari anjing atau serigala. Dalam novel, kata tersebut digunakan dalam situasi yang menggambarkan ekspresi emosi dari Maryam bocah SD yang menerima kekerasan seksual oleh gurunya sendiri. Data ini merepresentasikan dampak psikologis akibat kekerasan seksual yang membuat penderitaan emosional yang berkepanjangan.

Representasi Sosial dalam Novel *Korpus Uterus*

Novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama banyak merepresentasikan berbagai realitas sosial yang ada di masyarakat. Representasi sosial ini ditunjukkan dalam dialog ataupun narasi parah tokoh yang merefleksikan berbagai isu sosial secara kompleks.

Penyalahgunaan Wewenang

KU/SG/2025/242

Pak Alim merudapaksa Maryam tiga kali di tiga ruangan yang berbeda: gudang, kamar mandi, dan ruang guru yang kosong di kala petang.

Kutipan pada data penyalahgunaan wewenang yang berada pada konteks Pak Alim ialah guru, tetapi mengancam muridnya yang bernama Maryam untuk bisa tidak lulus ujian jika menolak ataupun menceritakan kekerasan seksual yang Maryam alami. Data ini merepresentasikan adanya penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh pendidik. Kekerasan seksual dalam lingkungan pendidikan adalah bentuk perilaku yang

memanfaatkan wewenang yang melanggar normal dan hak asasi manusia di lingkungan pendidikan (Habai, 2025).

Maladministrasi

KU/SG/2025/215

Baju dan pangkatna serasa dilucuti oleh setiap kata busuk yang tertulis di koran. Segera dia panggil seluruh bawahannya. Tak lama, satu pasukan telah meluncur dengan kecepatan penuh.

Data mengenai maladministrasi ada berdasarkan kondisi Luri yang mempertanyakan perkembangan kasus pencarian pelaku yang membunuh adiknya, tetapi aparat selalu nampak enggan bertemu dan hanya berkata sedang diproses terus menerus membuat Luri memilih mencari sendiri dan menawarkan pada temannya yang seorang wartawan untuk mengunggah berita buron tersebut hingga membuat Danang yang merupakan seorang polisi merasa dipermalukan karena tidak sigap dalam kasus tersebut. Kondisi ini merepresentasikan adanya maladministrasi yang dilakukan oleh aparat penegak hukum. Komisi Yudisial Republik Indonesia (2025) menyatakan fenomena *no viral no justice* merupakan kritik pda pihak penegak hukum yang tidak berjalan tanpa adanya tekanan viral.

Praktik Aborsi Ilegal

KU/SG/2025/156

Aku sudah coba ke tempat Mak Lasmi dan Mak Murni. Itu sakitnya minta ampun. Kalau bukan karena keegoisan kamu, ndak bakal ribet seperti ini. Mungkin anak ini memang ingin dilahirkan.

Dialog pada data yang menunjukkan adanya praktik aborsi ilegal diujarkan oleh seorang perempuan pada kekasihnya yang ingin ia menggugurkan janin dalam kandungannya namun, wanita itu sudah mendatangi tigas praktik aborsi ilegal tapi tak ada yang berhasil menggugurkan janinnya. Data ini merepresentasikan bahwa banyak terdapat praktik aborsi ilegal yang ada di lingkungan masyarakat. Praktik aborsi ilegal masih banyak terjadi di masyarakat, walaupun pemerintah

memberikan akses legal yang aman bagi korban tindakan kekerasan seksual (Febika et al., 2023).

Disfungsi Keluarga

KU/SG/2025/53

Anak paling besar berumur empat belas tahun. Sudah putus sekolah dan bekerja sebagai buruh panggul beras.

Narasi pada data memperlihatkan adanya disfungsi keluarga tersebut terletak pada situasi Maisaroh dan suaminya memiliki anak sebelas, tapi mereka tak mampu memenuhi hak untuk anak-anaknya hingga membuat anaknya berhenti sekolah dan bekerja sebagai panggul beras. Ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang menyebabkan terjadinya disfungsi peran, yang mana anak beralih peran menjadi tulang punggung bagi keluarga (Sihombing et al., 2025).

Perbedaan Perlakuan antara Laki-laki dan Perempuan

KU/SG/2025/233

Itu karena istri-istri yang cerewet dan pembangkang sehingga si suami terpancing dan main tangan. Untuk itu, Danang sudah berusaha mendamaikan mereka dan minta istri-istri itu patuh kepada suami.

Berdasarkan data tersebut yang berada pada konteks Danang selaku polisi yang mengatasi permasalahan KDRT cenderung menyalahkan para istri karena dianggap cerewet dan menganggap bahwasanya seharusnya para istri harus patuh pada suami. Data ini merepresentasikan adanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan lantaran polisi yang seharusnya berfokus pada tindakan kriminal suami justru menghakimi istri yang merupakan korban dari kekerasan tersebut. Prespektif patriarkal membuat aparat cenderung menyalahkan korban dan menganggap KDRT sebagai permasalahan yang lebih baik diselesaikan secara damai (Wulandari et al., 2025).

Berdasarkan data yang ditemukan dalam novel *Korpus Uterus* berbagai representasi permasalahan yang ada di Masyarakat tertuliskan dalam novel ini. Representasi tersebut berupa penyalahgunaan wewenang,

maladministrasi, praktik aborsi ilegal, disfungsi keluarga, dan ketimpangan gender. Representasi ini menunjukkan adanya ketidakadilan sosial serta relasi kuasa yang tidak seimbang, pelanggaran hak individu, juga ketidakadilan sosial yang dialami oleh kelompok yang lebih rentan, khususnya perempuan dan anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam novel *Korpus Uterus* makna denotatif dipakai untuk merepresentasikan sosial secara langsung selaras dengan makna yang sebenarnya. Sedangkan makna konotatif, digunakan untuk merepresentasikan sosial secara tidak langsung melalui ungkapan yang mengandung makna tambahan sehingga mampu menyampaikan penilaian dan emosi terhadap persoalan yang dialami tokoh.

Melalui proses interpretasi terhadap data-data yang ditemukan, dapat kita ketahui bahwa penulisan kata atau kalimat yang mengandung makna denotatif dan konotatif ini merepresentasikan berbagai realitas sosial yang dialami para tokoh dalam cerita seperti, penyalahgunaan wewenang, maladministrasi, praktik aborsi ilegal, disfungsi keluarga, dan perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, bahasa dalam karya sastra khususnya novel tidak hanya berguna sebagai sarana penyajian sebuah cerita, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan dan merepresentasikan sosial secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk memperluas pembahasan mengenai representasi sosial yang terdapat dalam novel.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. D. (2023). Jejak Kolonial Cerpen “Batavia Yang Tak Sesuai Rencana Lucretia” Karya Sasti Gotama. *Semiotika*, 24(2), 345–354.
- Amalia, D., Fauziyyah, D. F., & Suratningsih, M. (2026). Representasi Nilai Sosial dalam Cerpen Zamrud Karya Danarto: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Bastra*, 11(1), 253–260. <https://doi.org/doi.org/10.36709/bastra.v11i1.1953>

- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu “Lathi” Karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), 61–71. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20582>
- Astawa, I. N., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2021). Penyimpangan Struktur Gramatika Bahasa dalam Karya Sastra. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(3), 215–224. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jsp/article/view/3090/2427>
- Azni, Z. binti, & Mahmud, W. A. W. (2020). Representasi Sosial Masyarakat dalam Lirik Lagu Aman RA. *Jurnal Wacana Sarjana*, 4(June), 1–14. <https://doi.org/doi.org/10.17576/jws.v4i3.315>
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Dilanti, P., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2269–2282. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3707>
- Dwitama, M. G., Ramdhani, M., & Ema. (2025). Representasi Sosial Suporter Perempuan dalam Komunitas Viking Cikampek : Studi Kasus Ladies Viking Bombastick Cikampek. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 1232–1244.
- Febika, A. N., Ariyani, N., Suswoto, & Hapsari, M. A. (2023). Penyediaan Akses Legal dan Aman untuk Aborsi di Indonesia. *Uir Law Review*, 7(2), 118–134. [https://doi.org/10.25299/uirrev.2023.vol7\(2\).15712](https://doi.org/10.25299/uirrev.2023.vol7(2).15712)
- Gotama, S. (2025). *Korpus Uterus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gultom, W. L., & Yudi, A. (2022). Analisis Makna Semantik (leksikal, gramatikal, referensial) pada Puisi “Pagar” karya Adimas Immanuel. *BAHAISTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 233–236. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>
- Habai, G. (2025). Pertanggungjawaban Pidana oleh Guru sebagai Pelaku Kekerasan Seksual terhadap Peserta Didik Menurut UU TPKS. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 10899–10905.

<https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.2869>

Hanifah, D. U., Makruf, I., & Qosim, M. N. (2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis Makna dan Perubahannya. *Jurnal Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 157–171. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>

Hayati, A. nur, & Jadidah, N. N. (2022). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma (Kajian Semantik). *Peneroka*, 2(1), 17–31. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i1.1355>

Imron, A.-M. A., & Farida, N. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. CV. Djiwa Amarta Press. https://www.academia.edu/download/89140508/Buku_Pengkajian_Sastra.pdf

Khiyaroh, I., Elviana, S., Aisyah, H. R., & Ramadhani, R. (2025). Peran Komunikasi Islam dalam Membangun Representasi Sosial dan Struktur Kekuasaan pada Tradisi Ruwahan di Sendangduwur. *J-KIs Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 447–460. <https://doi.org/doi.org/10.53429/j-kis.v6i2.1854>

Komisi Yudisial Republik Indonesia. (2025). *Fenomena “No Viral, No Justice sebagai Kritik Penegakan Hukum*. Komisi Yudisial Republik Indonesia. https://www.komisiyudisial.go.id/frontend/news_detail/15954/fenomena-no-viral-no-justice-sebagai-kritik-penegakan-hukum

Komnas Perempuan. (2025). *Siaran Pers Komnas Perempuan Memperingati Hari Kesehatan Nasional*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-memperingati-hari-kesehatan-nasional>

Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. PT RajaGrafindo.

Meitridwiastiti, A. A. A. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Paramasastra*, 9(2), 211–226. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n2.p211-226>

- Nurmaida, M., Kamaludin, M., & Risnawati, R. (2020). Representasi Nilai-nilai Moral dalam Novel “Assalamualikum Calon Imam” (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Tokoh Dokter Alif). *Jurnal Audiens*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ja.1102>
- Rahayu, I. (2023). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo (Kajian Semantik). *Bestari: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya*, 1(3), 276–286. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/bestari/article/view/33416>
- Saragih, E. A., Tambunan, M. A., Silitonga, I. D. B., Seiregar, J., & Saragih, V. R. (2025). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan pada Novel " Ingatan Ikan-ikan " Karya Sasti Gotama. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1206–1210. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1058>
- Septiarani, H., Iranda, A., & Pramudiani, D. (2026). Dampak Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual yang Melapor ke Uptd Ppa Kota Jambi. *Crossroad Research Journal*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.61402/crj.v3i1.547>
- Sihombing, D. F. S., Batubara, N. A., & Sagala, S. S. (2025). Disfungsi Keluarga sebagai Faktor Pemicu Anak Turun ke Jalanan : Tinjauan Ekonomi, Sosia, dan Psikologis (Studi Kasus di Kota Medan). *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(2), 22270–22275. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30149>
- Smith, J. A. (2021). *Representasi Sosial: Rethinking Psychology*. Nusamedia.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijayanti, N. S. T. P. L., & Suarya, L. M. K. S. (2023). Fenomena Victim Blaming pada Korban Kekerasan Seksual: Kajian Literatur. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 7(1), 12–20. <https://doi.org/10.36341/psi.v7i1.3072>

- Wildansyah, S. (2025). *Kakorlantas Akui Masih Ada Polantas Lakukan Pungli di Tahun 2025*. News.Indozone. <https://news.indozone.id/tau-gak-sih/2486550626/kakorlantas-akui-masih-ada-polantas-lakukan-pungli-di-tahun-2025>
- Wulandari, P. A., Aisyah, N. S. N., Sejati, A. P., Hardisafitri, K., & Kamal, U. (2025). Ketimpangan Akses Terhadap Keadilan bagi Perempuan Korban KDRT. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.A), 192–210. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12171>
- Wulandari, Y. A., & Saefudin, Y. (2024). Dampak Psikologis Dan Sosial Pada Korban Kekerasan Seksual: Perspektif Viktimologi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 296–302. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23623>
- Zuhairroh, U., & Febriani, I. (2022). Makna Denotasi dan Konotasi dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Semantik). *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 69–76. <https://doi.org/10.52166/pentas.v8i2.2569>

Lampiran 1. *Latter of Acceptance*



JURNAL BASATAKA (JBT)

FAKULTAS PENDIDIKAN KEGURUAN DAN BUDAYA
UNIVERSITAS BALIKPAPAN

Jl. Pupuk Raya-Kelurahan Damai Bahagia, Balikpapan Selatan

Telp./Fax. (0542) 764205 / 765442 Website: <http://jbsi.uniiba-bpn.ac.id/> Pos-el: jbsi@uniiba-bpn.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 32/FKIP-UNIBA/LOA/JBT/V/2026

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kiftian Hady Prasetya, S.Pd., M.Pd.
NIK : 017 007 004
Jabatan : Penyunting Penyelia
Institusi : Universitas Balikpapan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Artikel : **INTERPRETASI MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF
SEBAGAI BENTUK REPRESENTASI SOSIAL DALAM NOVEL
KORPUS UTERUS KARYA SASTI GOTAMA: KAJIAN SEMANTIK**

Penulis : Sheavira¹, R. Panji Hermoyo², Yarno³
Institusi : Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}

telah memenuhi kriteria pada publikasi di Jurnal Basataka (JBT) serta melalui proses *review*.
Sehubungan dengan hal tersebut, artikel ini **dinyatakan diterima** untuk dipublikasikan
pada Jurnal Basataka (JBT) pada **Volume 9, Nomor 2, Desember 2026**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balikpapan, 28 Mei 2026

Pengelola Jurnal Basataka (JBT)

Penyunting Penyelia/Editor in Chief



Kiftian Hady Prasetya, S.Pd., M.Pd.
NIK. 017 007 004

Lampiran 2. Surat Bimbingan

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing
1	2025-09-18	Menentukan Fokus Penelitian	Diminta untuk mencari permasalahan terlebih dahulu agar mudah menentukan judul	R. Panji Hermoyo
2	2025-10-06	Mengajukan Judul	Mulai menyusun pendahuluan yang berisikan fenomena yang terjadi di masyarakat, keunggulan atau fokus penelitian, teori tokoh kajian yang diambil	R. Panji Hermoyo
3	2025-11-12	Mengajukan Judul	Meninjau variabel-variabel yang ada pada judul yang diajukan	Yarno
4	2025-11-19	Ganti Judul	disarankan untuk memilih judul yang tidak memberatkan dan dengan judul yang baru (Makna Kalimat Naratif dalam Novel Korpus Uterus karya Sasti Gotama (Kajian Semantik) sudah boleh mulai mengerjakan	R. Panji Hermoyo
5	2025-11-26	latar belakang penelitian	diminta untuk banyak mencari dan membaca berita yang sesuai dengan tujuan penelitian	R. Panji Hermoyo
6	2025-12-17	judul artikel	diminta untuk mengganti judul yang lebih menarik	Yarno
7	2025-12-24	Mengajukan judul baru	disarankan untuk tidak menggunakan kata atau frasa dalam judul yang tidak relevan dengan tujuan penelitian	R. Panji Hermoyo
8	2026-02-10	revisi bimbingan sebelumnya	Tambahi untuk memperkuat latar belakang alasan mengambil judul, dengan keunikan, fonemena maupun dari referensi lainnya.	R. Panji Hermoyo
9	2026-02-26	novelty	kontribusi penelitian untuk ilmu, boleh menguti buku tahun terbitan lama asalkan merupakan buku induk	Yarno
10	2026-03-02	teori penelitian	menentukan teori yang relevan dengan penelitian	R. Panji Hermoyo
11	2026-03-11	evaluasi hasil revisi	menambahkan 2 fenomena untuk latar belakang, jangan menggunakan kata yang sama di tiap awal paragraf	R. Panji Hermoyo
12	2026-04-07	Data penelitian	Membaca ulang novel untuk mendapatkan data lebih	Yarno
13	2026-04-07	Data penelitian	membaca ulang novel untuk mendapatkan data relevan yang lebih banyak	R. Panji Hermoyo
14	2026-04-27	Metode penelitian	Tambahan teknik analisis data	Yarno
15	2026-04-29	hasil penelitian	menambahkan kode data dalam tabel hasil	R. Panji Hermoyo
16	2026-05-05	acc sempro	Komunikasi jurnal yang dituju	R. Panji Hermoyo
17	2026-05-05	acc sempro	Segera unggah atau submit artikel pada jurnal yang dituju	Yarno
18	2026-05-20	Bimbingan setelah Sempro	Disarankan untuk mengikuti saran tambahan dari dosen penguji dan menambahkan bab representasi yang merangkum representasi dari yang ada dalam data denotatif dan konotatif	R. Panji Hermoyo
19	2026-06-02	Bimbingan setelah Sempro	Disarankan untuk tidak hanya merangkum representasi dalam denotatif dan konotatif, boleh juga menggunakan data baru dan menjabarkan tiap representasi	Yarno

Lampiran 3. Lembar Revisi Ujian

a. Dosen Penguji 1

LEMBAR REVISI UJIAN ARTIKEL ILMIAH

Hari : Rabu, 08 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Sheavira
NIM : 20221110005
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Makna Denotatif dan Konotatif
dalam Novel *Korpus Uterus* Karya
Sasti Gotama: Kajian Semantik dan
Representasi Sosial

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Menambahkan teori representasi sosial	08 Juli 2026	
2.	Kecoak got" dijelaskan dan dihubungkan dengan representasi sosial.	08 Juli 2026	

Surabaya, 08 Juli 2026
Penguji,



Prof. Dr. Dra. Sujinah, M.Pd.
NIDN. 0730016501

b. Dosen Penguji 2

LEMBAR REVISI UJIAN ARTIKEL ILMIAH

Hari : Rabu, 08 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Sheavira
NIM : 20221110005
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Makna Denotatif dan Konotatif
dalam Novel *Korpus Uterus* Karya
Sasti Gotama: Kajian Semantik dan
Representasi Sosial

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Teori diperhatikan dengan menambahkan teori representasi sosial sesuai judul	08 Juli 2026	
2.	Fokus penelitian diperhatikan ada dua atau tiga	08 Juli 2026	
3.	Hasil penelitian kedua makna sensitif/tidak sensitif.	08 Juli 2026	

Surabaya, 08 Juli 2026
Penguji,


Ngatma'in, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724068302

c. Dosen Penguji 3

LEMBAR REVISI UJIAN ARTIKEL ILMIAH

Hari : Rabu, 08 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Sheavira
NIM : 20221110005
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Makna Denotatif dan Konotatif
dalam Novel *Korpus Uterus* Karya
Sasti Gotama: Kajian Semantik dan
Representasi Sosial

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Perbaikan penulisan yang kurang tepat.	08 Juli 2026	
2.	Perbaikan pada bagian pendahuluan, kata "dalam" terlalu sering digunakan sehingga monoton.	08 Juli 2026	

Surabaya, 08 Juli 2026
Penguji,


Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 0725087904

Lampiran 4. Berita Acara Seminar Artikel



Universitas Muhammadiyah Surabaya

Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

BERITA ACARA SEMINAR ARTIKEL (Luring)

Pada hari ini Rabu tanggal 08-04-2023 pukul 11.00 s.d 12.00 WIB telah dilaksanakan seminar artikel secara luring di Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Nama Mahasiswa : Shivira
NIM : 10221110005
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berdasarkan keputusan panitia seminar artikel, mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

1. LULUS TANPA REVISI
2. LULUS DENGAN REVISI, WAKTU REVISI MAKSIMAL 1 BULAN
3. TIDAK LULUS

Dengan ketentuan:

Mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan revisi, apabila melebihi batas waktu revisi yang telah ditentukan, tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir artikel

Mengetahui Panitia Seminar Artikel

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Sujinah, M.Pd.	Penguji 1	
2	Ngatma'in, M.Pd.	Penguji 2	
3	Dr. P. Panji Hurnomo, M.Pd.	Penguji 3	

Surabaya,
Ketua Penguji,

Dr. P. Panji Hurnomo, M.Pd.

Home of Champions



Fakultas Ilmu Islam dan Komunikasi (FIIK) | Fakultas Pendidikan,
Komunikasi, dan Sains (FPKS) | Fakultas Teknik (FT)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) | Fakultas Hukum (FH)
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) | Fakultas Psikologi (FP)
Fakultas Keguruan (FK) | Fakultas Keguruan Ciri (FKG)
Pascasarjana

Jalan
J. Surabaya No 59 Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia 60133

Kontak
Telp: (031) 383096
Fax : (031) 383096
Email : info@umsurabaya.ac.id

Lampiran 5. Berita Acara Ujian Artikel



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

BERITA ACARA UJIAN ARTIKEL

Pada hari ini Senin, tanggal 22 bulan Juni tahun 2026 pukul 09.00 s.d. 10.00 WIB telah dilaksanakan ujian artikel secara luring/offline di Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Nama : Sheavira
Mahasiswa : 20221110005
NIM :
Program Studi : PA.PBS

Berdasarkan keputusan panitia ujian artikel, mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

1. LULUS TANPA REVISI
2. LULUS DENGAN REVISI, WAKTU REVISI MAKSIMAL 1 BULAN
3. TIDAK LULUS

Dengan ketentuan:

- 1) Mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan revisi, apabila melebihi batas waktu revisi yang telah ditentukan, tidak diperkenankan mengikuti yudisium
- 2) Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus boleh mengikuti ujian ulang, tetapi harus membayar biaya ujian ulang.

No	Mengetahui Panitia Ujian		
	Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1.	<u>Prof. Dr. Sujinah, M. Pd.</u>	Penguji 1	
2.	<u>Ngatman, M. Pd.</u>	Penguji 2	
3.	<u>Dr. R. Rony Hermoyo, M. Pd.</u>	Penguji 3/ Ketua Penguji	

Surabaya, 22 Juni 2026

Ketua Penguji,

Dr. R. Rony Hermoyo, M. Pd.

Home of Champions



Fakultas Sastra Islam dan Pendidikan (FSAIP) - Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains (FPAKS) - Fakultas Teknik (FT)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) - Fakultas Hukum (FH)
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) - Fakultas Psikologi (FP)
Fakultas Kanker (FK) - Fakultas Kanker dan Gigi (FKG)
Pusat Olahraga



Alamat
Jl. Sukorejo No. 50 Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia 60012
Kantor
Phone: (031) 8813000
Fax: (031) 8813000
Email: fakultas@umsura-surabaya.ac.id

Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



Biro
Perpustakaan

 <https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

Nama : Sheavira
NIM : 20221110005
Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains (S1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Kalimas Baru III Gg 3 No. 1
Judul : Makna Denotatif Dan Konotatif dalam Novel Korpus Uterus Karya Sasti Gotama: Kajian Semantik dan Representasi Sosial

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

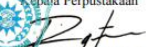

Ardi Surya H. K.

Surabaya, 08 Juli 2026
Mahasiswa


Sheavira



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dr. Ratno Abidin, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi

Artikel Sheavira			
ORIGINALITY REPORT			
7%	7%	3%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id Internet Source	2%	
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
3	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%	
4	repository.umus.ac.id Internet Source	<1%	
5	Submitted to Purdue University Student Paper	<1%	
6	proceedings.uinbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%	
7	Perina Dilanti, Yarno Yarno, R. Panji Hermoyo. "Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024 Publication	<1%	
8	Melani Budianta, Manneke Budiman, Abidin Kusno, Mikihiro Moriyama. "Cultural Dynamics in a Globalized World". CRC Press.	<1%	
9	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1%	
10	proceedings.uinsa.ac.id Internet Source	<1%	
11	repository.uimsya.ac.id Internet Source	<1%	
12	123dok.com Internet Source	<1%	
13	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1%	
Exclude quotes On Exclude matches < 15 words			
Exclude bibliography On			

Lampiran 8. Endorsement Letter



Pusat
Bahasa

ENDORSEMENT LETTER

504/PB-UMS/EL/VI/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Denotative and Connotative Meanings in the Novel *Korpus Uterus*
by Sasti Gotama: A Semantic and Social Representation Study

Name : Sheavira

Student ID Number : 20221110005

Department : Indonesian Language and Literature Education, Bachelor program,
Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah
University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 30 June 2026
Chairperson,


Jepri Ali Saiful, Ph.D.

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pinjam



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

<https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sheavira

NIM : 20221110005

Program Studi/Fakultas : (S1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia/Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

Alamat : Jl. Kalimas Baru III Gg 3 No. 1

No.Telp/HP : 08970837970

Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 06 Juli 2026



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Petugas Perpustakaan

Hananto Bayu S.

Lampiran 10. Biodata Diri

BIODATA



Sheavira, lahir di Surabaya pada 23 Maret 2004, adalah anak kedua dari pasangan Bapak Jawarulan dan Ibu Lilik Nurhayati. Sebagai adik dari M. Mirdas dan kakak dari M. Farel Ardiansyah. Penulis tumbuh dalam keluarga yang mengutamakan pendidikan dan nilai-nilai sosial. Penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan berhasil meraih gelar sarjana (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2026 setelah menyelesaikan studi selama empat tahun.

Sebelumnya penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN Perak Barat pada tahun 2016. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 07 Surabaya dan tamat pada tahun 2019. Kemudian lulus dari SMA Barunawati pada tahun 2022. Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga berpartisipasi dalam berbagai organisasi, termasuk menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMAPBSINDO) di Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya. Di sana penulis terlibat dalam sejumlah proyek ilmiah dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. Penulis dikenal sebagai pribadi yang berdedikasi tinggi dan selalu berusaha memberi kontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya.